

BAB III

PROBLEM PSIKOLOGIS ANAK PEREMPUAN

AKIBAT MENSTRUASI PERTAMA

1. Gambaran Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada tanggal 30 Agustus sampai 3 September dan wawancara pada tanggal 5 September sampai 15 September, peneliti menetapkan 12 dari 19 siswi SDN 2 Kota Serang yang mengalami menstruasi sebagai subjek penelitian. Berikut profil siswi-siswi subjek penelitian tersebut:¹

1. IFP

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan di Cirebon tanggal 12 bulan Juli tahun 2005. Dengan seorang bapak dan ibu yang bekerja sebagai PNS. IFP mengalami menstruasi pertama saat ia berumur 10 tahun tepatnya tanggal 29 Januari 2016 dan saat itu IFP masih menduduki kelas 5 SD.

2. NRA

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan di Serang tanggal 15 bulan Agustus tahun 2005. Dengan seorang bapak yang bekerja sebagai PNS dan ibu yang bekerja mengurus rumah dan keluarga (Ibu Rumah Tangga). NRA mengalami menstruasi pertama pada usia 11 tahun pada bulan Juli 2016 dan NRA berada dibangku sekolah kelas 6 SD. Saat pertama menstruasi NRA melakukan selamatan nasi kuning dengan keluarga besar. Hal

¹ Wawancara langsung, SDN 2 Serang, 30 Agustus -15 September 2016

tersebut dilakukan atas rasa syukur orang tua bahwa anak perempuannya telah tumbuh menjadi remaja.

3. SA

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan di Serang, 5 Juli 2005. Dengan seorang bapak yang bekerja sebagai wirausahawan dan seorang ibu yang bekerja mengurus rumah dan keluarga. SA mengalami menstruasi pertama pada usia 11 tahun dan SA sedang berada di bangku sekolah kelas 6 SD. Saat pertama menstruasi NRA melakukan selamatan dengan makan bersama keluarga besar. Hal tersebut dilakukan atas rasa syukur orang tua bahwa anak perempuannya telah tumbuh menjadi remaja.

4. JN

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan di Serang, 6 Desember 2004. Dengan bapak yang bekerja sebagai TNI AD dan ibu yang bekerja sebagai PNS. JN mengalami menstruasi pertama pada usia 11 tahun dan JN sedang berada dibangku sekolah kelas 5 SD.

5. AS

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan pada tanggal 27 September 2005. Dengan seorang bapak yang bekerja di PMI dan seorang ibu yang bekerja mengurus rumah dan keluarga. SA mengalami menstruasi pertama pada usia 11 tahun tepatnya pada tanggal 9 juni 2016 dan AS sedang berada di bangku sekolah kelas 6 SD.

6. DR

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan di Tangerang, 9 Agustus 2005. Dengan seorang bapak dan ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta. DR mengalami menstruasi pertama pada usia 11 tahun tepatnya tanggal 2 September 2016 dan DR sedang berada di bangku sekolah kelas 6 SD.

7. RS

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan di Jakarta, 25 September 2005. Dengan seorang bapak yang bekerja sebagai TNI dan seorang ibu yang bekerja mengurus rumah dan keluarga. RS mengalami menstruasi pertama pada usia 11 tahun tepatnya pada bulan Juli 2016 dan RS sedang berada di bangku sekolah kelas 6 SD. Saat pertama menstruasi NRA melakukan selamat dengan menyiapkan bubur yang dibagi kepada tetangga terdekat. Hal tersebut dilakukan atas rasa syukur orang tua bahwa anak perempuannya telah tumbuh menjadi remaja.

8. AFM

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan pada tanggal 11 April 2005. Dengan seorang Bapak yang bekerja di BUMN dan seorang Ibu yang bekerja sebagai pendidik. AFM mengalami menstruasi pertama pada usia 11 tahun tepatnya pada tanggal 5 Juni 2016 dan AFM sedang berada di bangku sekolah kelas 6 SD.

9. ARZ

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan di Purworejo, 14 Desember 2004. Dengan seorang bapak yang bekerja sebagai PNS dan seorang ibu yang bekerja mengurus rumah dan keluarga. ARZ mengalami menstruasi pertama pada usia 11 tahun tepatnya

bulan Mei 2016 dan ARZ sedang berada di bangku sekolah kelas 6 SD. Saat pertama menstruasi NRA melakukan selamatan nasi kuning dengan keluarga besar. Hal tersebut dilakukan atas rasa syukur orang tua bahwa anak perempuannya telah tumbuh menjadi remaja.

10. SPA

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan di Cilego, 26 Desember 2004. Dengan seorang bapak yang bekerja sebagai wirausahawan dan seorang ibu yang bekerja sebagai buruh. SPA mengalami menstruasi pertama pada usia 11 tahun tepatnya bulan Januari 2016 dan SPA sedang berada di bangku sekolah kelas 6 SD.

11. CA

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan di Serang, 2 April 2005. Dengan seorang bapak yang bekerja sebagai wiraswastawan dan seorang ibu yang bekerja sebagai SPG. CA mengalami menstruasi pertama pada usia 11 tahun tepatnya tanggal 23 Juni 2016 dan CA sedang berada di bangku sekolah kelas 6 SD. Saat pertama menstruasi NRA melakukan selamatan nasi kuning dengan keluarga besar. Hal tersebut dilakukan atas rasa syukur orang tua bahwa anak perempuannya telah tumbuh menjadi remaja.

12. SRAP

Ia adalah seorang anak perempuan yang dilahirkan di Serang, 3 Maret 2005. Dengan seorang bapak yang bekerja sebagai pegawai swasta dan seorang ibu yang bekerja mengurus rumah dan keluarga. SRAP mengalami menstruasi pertama pada usia 10 tahun

tepatnya tanggal 19 Desember 2015 dan SRAP sedang berada di bangku sekolah kelas 5 SD. Saat pertama menstruasi NRA melakukan selamatan nasi kuning dengan keluarga besar. Hal tersebut dilakukan atas rasa syukur orang tua bahwa anak perempuannya telah tumbuh menjadi remaja.

2. Problem Psikologis Dan Penyebabnya

Menstruasi pertama yang dialami oleh setiap wanita merupakan suatu yang mengakibatkan perubahan pada anak perempuan menyangkut fisik dan psikis. Menstruasi pertama menyebabkan bermacam-macam konsekuensi psikologis, yakni adanya perasaan negatif dan positif yang dirasakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berikut gambaran problem psikologis anak perempuan di SDN Serang 2 akibat menstruasi pertama beserta penyebabnya:²

2.1 Cemas. Perasaan cemas ini timbul dikarenakan responden memiliki kekhawatiran yang berlebih menjelang menstruasi dan di saat menstruasi mengenai darah yang keluar khawatir mengenai rok mereka. Problem psikologis cemas ini dialami oleh beberapa responden. Berikut responden yang mengalami problem psikologis cemas :

2.1.1 ARZ

Responden ARZ ini mengalami problem psikologis cemas dengan perasaan selalu waspada ketika menstruasi sehingga ia harus memakai pembalut hingga dobel lantaran kecemasan yang dirasakan. Selain itu, ARZ selalu merasa bahwa ia

² Wawancara dan observasi langsung, SDN Serang 2, 30 Agustus -30 September 2016

memakai pembalut tidak pernah benar sehingga menyebabkan ia tidak nyaman untuk beraktivitas. Akibat perasaan cemas yang dirasakan, ARZ selalu tidak pernah berkonsentrasi di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan terkadang ia tidak mengikuti pelajaran olahraga.

2.1.2 CA

Responden CA pula mengalami problem psikologis cemas dengan perasaan selalu waspada ketika menstruasi sehingga ia pun harus melakukan hal yang sama dilakukan oleh ARZ yakni memakai pembalut dobel dan perasaan selalu tidak pernah benar memakai pembalut. Akibat problem cemas yang dirasakan, CA selalu mengalami problem sulit tidur, tidak konsentrasi di saat belajar dan tidak nyaman ketika beraktivitas serta olahraga.

2.1.3 NRA

Responden NRA memiliki problem yang sama dengan ARZ dan CA yakni problem psikologis cemas. NRA selalu merasa cemas ketika menjelang menstruasi dan di saat menstruasi. Pada saat menjelang menstruasi perasaannya selalu cemas sehingga ia pun harus selalu izin untuk ke kamar mandi ketika waktu belajar lantaran perasaan cemas darah keluar secara tiba-tiba. Ketika NRA mengalami menstruasi perasaan cemas yang dirasakan semakin tinggi. NRA lebih sering izin ke kamar mandi untuk mengganti pembalut lantaran perasaan cemas darah mengotori roknya. Akibat problem cemas yang dirasakan NRA tidak pernah berkonsentrasi belajar ketika menjelang dan di saat menstruasi serta tidak pernah mengikuti

pelajaran olahraga ketika menstruasi. NRA pula menjadi selalu waspada ketika berada di luar rumah, bahkan malas untuk keluar rumah dan bergerak. NRA menjadi anak perempuan yang pendiam ketika menstruasi.

2.1.4 AS

Responden AS pula mengalami problem psikologis cemas sebagaimana yang dirasakan oleh responden ARZ, CA dan NRA. Pada kasus AS, perasaan cemas membuat dirinya untuk males bergerak. AS lebih banyak berdiam diri di dalam kelas dan tidak bersemangat dalam segala hal. Akibat perasaan cemas yang dirasakan AS tidak fokus dalam belajar yang ada dalam pikirannya hanya ingin cepat pulang. AS menjadi seorang anak perempuan yang pendiam dan pemalas ketika menstruasi.

2.1.5 SPA

Responden SPA mengalami problem psikologis cemas yang tergolong berat dibandingkan responden sebelumnya. Perasaan cemas yang dirasakan membuat pikiran dan perasaannya tidak tenang. Pada kasus SPA perasaan cemas membuat dirinya selalu dibayangi oleh perasaan takut tembus, takut diledakin oleh teman dan orang-orang yang ia kenal, takut ditanya bahwa dirinya sedang menstruasi, dan takut ditertawakan. Akibat perasaan-perasaan cemas yang berlebihan SPA selalu menangis ketika menstruasi. Ia tidak pernah berkonsentrasi ketika belajar lantaran pikiran-pikirannya yang menyimpang tentang menstruasi. SPA cenderung menjadi pendiam dan menjauh dari teman-temannya ketika menstruasi.

2.1.6 SRAP

Responden SRAP pula termasuk tergolong memiliki problem psikologis cemas yang berat sama halnya dengan SPA. SPA selalu tidak tenang ketika menstruasi datang. ia merasa tidak nyaman untuk beraktivitas bahkan ia hingga mengeluarkan keringat dingin lantaran kecemasan yang dirasakan. SPA pula terkadang absen masuk kelas ketika menstruasi atau bahkan ia izin pulang ditengah pelajaran. Problem cemas yang dirasakan SRAP sangat mengganggu kegiatan belajar dan aktivitasnya.

2.2 Takut. Perasaan ini timbul dikarenakan pengertian mereka mengenai wanita dewasa dengan beban tanggung jawab yang diakibatkan menstruasi seperti harus membayar hutang jika puasa batal, sholat lima waktu serta menutup aurat dan keyakinan bahwa sudah menanggung dosa sendiri. Problem psikologis ini dialami oleh dua responden yakni:

2.2.1 DR

Responden memiliki problem psikologis takut karena ia menganggap bahwa menstruasi pertanda sudah menjadi wanita dewasa. Dosa yang dilakukan sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri. Sehingga ia harus rajin solat dan jika batal puasa harus diganti. Ia lakukan semua hal tersebut karena perasaan takut sudah menstruasi dan keyakinan ia sebagai wanita dewasa.

2.2.2 IFP

Responden memiliki problem psikologis takut sama halnya yang dirasakan oleh DR. Ia menganggap menstruasi sebagai pertanda menjadi wanita dewasa dan dosa sudah menjadi tanggung jawabnya. IFP menjadi rajin sholat dan ibadah, jika puasa batal

harus ia ganti, menutup aurat, dan menjaga jarak dengan laki-laki. Semua hal tersebut ia lakukan karena perasaan takut sudah menstruasi dan keyakinan sebagai wanita dewasa serta dosa menjadi tanggung jawab sendiri.

2.3 Malu. Perasaan ini timbul dikarenakan menjadi bahan candaan oleh teman-temannya yang belum menstruasi maupun laki-laki sehingga mereka merasa malu jika mereka harus menstruasi. Problem psikologis malu ini dialami oleh beberapa responden yakni:

2.3.1 NRA, SRAP dan JN

Responden tersebut memiliki problem psikologis malu lantaran menstruasi mereka menjadi bahan candaan oleh teman-temannya. Teman-teman lelakinya sering mengatai mereka cewe puber sedangkan teman perempuannya membeberkan kepada teman lainnya bahwa mereka sedang menstruasi. Akibat hal tersebut mereka selalu menghindar dari teman yang bisa memalukan dirinya. Sebisa mungkin mereka pula menutupi bahwa mereka sedang menstruasi agar tidak menjadi bahan candaan temannya.

2.3.2 AS, ARZ, CA dan SPA

Responden tersebut pula memiliki problem psikologis malu sama halnya dengan reseponden NRA, SRAP dan JN. Mereka merasa malu lantaran menjadi bahan candaan oleh temannya. Selain itu, mereka pula merasa malu dengan orang sekitar dan keluarganya. Mereka merasa malu jika dibilang sudah besar dan perasaan malu pula dirasakan jika mereka diberikan pertanyaan seputar menstruasi.

2.4 Kecewa. Perasaan ini timbul dikarenakan mereka belum siap untuk mendapatkan menstruasi dan mereka beranggapan bahwa mereka belum pantas untuk mendapatkan menstruasi di usia mereka yang masih menduduki sekolah dasar. Mereka cenderung menyalahkan takdir atas kenyataan bahwa dirinya telah menstruasi. Problem psikologis kecewa ini dialami oleh beberapa responden yakni:

2.4.1 IFP dan SPA

Responden tersebut memiliki problem psikologis kecewa lantaran mereka harus menstruasi ketika masih SD. Mereka beranggapan bahwa mereka masih kecil sudah menstruasi. Mereka merasa tidak siap dan tidak menerima kenyataan yang sudah terjadi.

2.4.2 CA

Responden memiliki problem psikologis yang sama dengan SPA dan IFP. Ia mengagap bahwa dirinya masih kecil sehingga merasa belum pantas untuk menstruasi. Ia pun membandingkan dengan saudaranya yang sudah SMP belum mendapatkan menstruasi. Akibatnya perasaan kecewa yang dirasakan semakin tinggi.

2.5 Minder. Perasaan ini timbul dikarenakan mereka merasa menjadi orang yang berbeda dengan teman-temannya yang belum menstruasi. Problem psikologis minder ini dialami oleh dua responden yakni:

2.5.1 SA

Responden ini memiliki problem psikologis minder, problem minder tersebut dikarenakan SA merasa berbeda dengan teman-temannya yang belum menstruasi. Akibat perasaan ini SA

cenderung lebih berteman dengan teman-temannya yang sudah menstruasi.

2.5.2 NRA

Responden memiliki problem psikologis yang sama dengan SA yakni minder dengan teman-temannya yang belum menstruasi. NRA merasa jika dia berbeda dengan temannya yang belum menstruasi. Ia pun cenderung lebih banyak bergaul dengan teman-temannya yang sudah menstruasi serta yang mengerti tentang keadaannya yang sudah menstruasi.

2.6 Jengkel. Perasaan ini timbul dikarenakan mereka merasa menstruasi menyebabkan beberapa perubahan pada dirinya yang tidak diharapkan dan keadaan tidak nyaman ketika menstruasi. Problem psikologis jengkel ini dialami oleh beberapa responden yakni:

2.6.1 NRA

Responden ini mengalami problem jengkel karena menstruasi. Perasaan jengkel NRA diungkapkan dengan ungkapan biasanya ia selalu sholat bersama dengan keluarga, jika ia sedang menstruasi ia hanya dapat melihat saja. Selain itu, jika ia sedang menstruasi ia selalu merasakan sakit pada perut dan pinggang, badan terasa pegal-pegal, kepala pusing, bahkan tidak nafsu makan. Akibatnya semua hal yang terjadi ia menyalahkan menstruasi sehingga membuat ia jengkel jika dirinya harus menstruasi.

2.6.2 IFP

Responden ini pula mengalami problem jengkel karena menstruasi. IFP merasa akibat menstruasi dirinya menjadi tidak

bebas beraktivitas dan tidak nyaman. Ia pun merasa jengkel lantaran jika puasa batal harus diganti.

2.6.3 AFM

Responden AFM pula mengalami problem yang sama. Ia merasa bahwa menstruasi itu ribet harus memakai pembalut, selalu siaga membawa pembalut kemana-mana, di saat olahraga tidak nyaman, dan jika bulan puasa harus batal karena menstruasi.

2.6.4 RS

Responden ini mengalami problem yang sama ia merasa bahwa akibat menstruasi jika dibulan puasa ia harus batal dan menggantinya. Ia pun merasa tidak nyaman dan tidak bebas karena menstruasi. RS pula menganggap bahwa menstruasi mendatangkan penyakit yang sebelumnya ia tidak pernah merasa sakit perut dan pusing akibat menstruasi ia sering pusing dan sakit perut.

2.6.5 ARZ

Responden pula mengalami problem psikologis yang sama. Ia merasa tidak bebas untuk beraktivitas ketika menstruasi. Ia pun merasakan sakit perut dan sakit pinggang akibat menstruasi yang membuat dirinya jengkel harus mendapatkan menstruasi.

2.6.6 AS

Responden mengalami problem psikologis jengkel lantaran terjadinya perubahan berat badan akibat menstruasi. Ia menganggap bahwa sebelum menstruasi dirinya kurus sedangkan setelah menstruasi berat badannya meningkat.

2.6.7 JN

Responden mengalami problem jengkel lantaran ia merasa bahwa menstruasi itu ribet ketika berpergian harus membawa pembalut. Ia pun merasa tidak nyaman dan tidak dapat lari-larian karena menstruasi.

2.6.8 SPA

Responden mengalami problem psikologis jengkel akibat menstruasi karena ia merasa tidak nyaman untuk beraktivitas. Selain itu, ia pun harus membayar puasa yang batal di bulan puasa.

Selanjutnya secara ringkas, problem-problem psikologis di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nama	Cemas	Takut	Malu	Kecewa	Minder	Jengkel
1. IFP	-	✓	-	✓	-	✓
2. NRA	✓	-	✓	-	✓	✓
3. SA	-	-	-	-	✓	-
4. JN	-	-	✓	-	-	✓
5. AS	✓	-	✓	-	-	✓
6. DR	-	✓	-	-	-	-
7. RS	-	-	-	-	-	✓
8. AFM	-	-	-	-	-	✓
9. ARZ	✓	-	✓	-	-	✓
10. SPA	✓	-	✓	✓	-	✓
11. CA	✓	-	✓	✓	-	-
12. SRAP	✓	-	✓	-	-	-
TOTAL	6	2	7	3	2	8

Problem psikologis akibat menstruasi jika tidak segera diatasi akan berdampak pada tingkah laku yang tidak diharapkan terhadap subjek penelitian yang mengalaminya seperti halnya: menjadi seorang anak yang pendiam dan pemalu, tidak mengikuti pelajaran olahraga, pembatasan pergaulan, dan absen masuk kelas. Tingkah laku tersebut mengakibatkan kerugian terhadap subjek penelitian yang mengalaminya.